

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 128-132

PASCA

Book Review: Faithful Generations: Effective Ministry across Generational Lines

Merensiana Hale
Universitas Kristen Artha Wacana
merenslaoo@gmail.com



Abstract

The diversity of spirituality patterns of generations in the church is a reality. Each generation has a unique style of spirituality. This uniqueness is a gift from God which of course is also shaped by the life experiences of each generation that is permitted by God. This challenges the church to carry out a generation-based ministry to develop the spirituality of the congregation. This paper helps ministers to understand the spiritual characteristics of each generation as a basis for developing intergenerational spirituality ministries. The uniqueness of the spirituality of generations must be embraced in the fellowship of the congregation as the family of God.

Keywords:

generation, church, ministry, spirituality.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.171

Submitted: 2 Feb 2022
Accepted: 23 May 2022
Published: 30 May 2022



Copyright:

© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

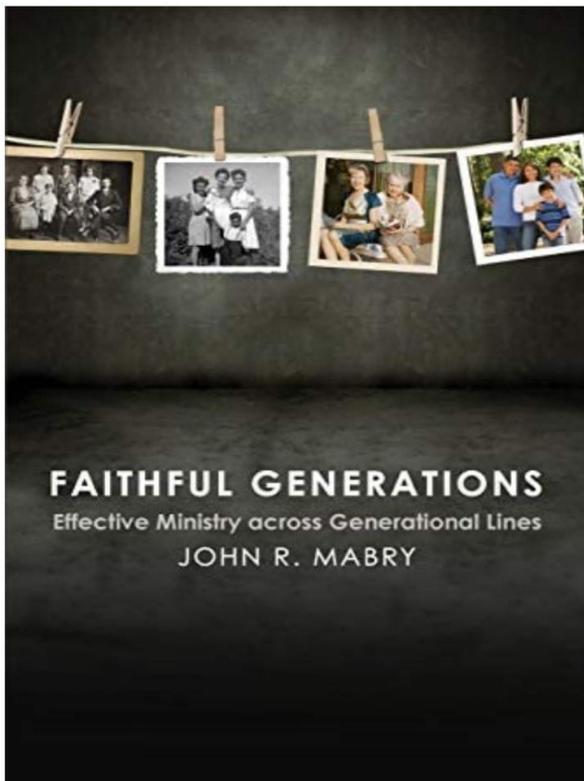
Book Review: Generasi Setia: Pelayanan yang Efektif Lintas Generasi

Merensiana Hale
Universitas Kristen Artha Wacana
merenslaoo@gmail.com

Abstrak

Keberagaman corak spiritualitas generasi-generasi dalam gereja merupakan realitas. Setiap generasi memiliki keunikan corak spiritualitas. Keunikan ini merupakan anugerah Tuhan yang tentunya terbentuk oleh pengalaman-pengalaman hidup setiap generasi yang diizinkan oleh Tuhan. Hal ini menantang gereja untuk melakukan pelayanan berbasis generasi untuk mengembangkan spiritualitas jemaat. Tulisan ini menolong para pelayan untuk memahami karakteristik spiritualitas setiap generasi sebagai dasar untuk mengembangkan pelayanan spiritualitas intergenerasi. Keunikan spiritualitas generasi harus dirangkul dalam persekutuan jemaat sebagai keluarga Allah.

Kata-kata kunci: generasi, gereja, pelayanan, spiritualitas.



Cetakan : Pertama
Halaman : 232 Halaman
ISBN : 978-0-8192-2821-5 (ebook)

Author:

John R. Mabry adalah seorang pendeta United Church of Christ, saat ini ia melayani sebagai pendeta di Grace North Church di Berkeley, California dan sebagai direktur program Interfaith Spiritual Direction Certificate di Chaplaincy Institute. Ia meraih gelar Master dari Holy Names College dan doctor dalam bidang filsafat dan agama dari California Institute of Integral Studies. Ia pernah menjabat sebagai editor untuk majalah Creation Spirituality dan Presence: An International Journal of Spiritual Direction.

Summary:

Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian sejumlah literature khususnya sosiologi, wawancara dan survey yang dilakukan oleh penulis. Penulis membagi buku ke dalam lima bab dengan fokus pembahasannya diarahkan pada lima generasi yang sementara ada dalam gereja. Pembagian generasi tersebut penulis merujuk pada Strauss dan Howe. Sebutan untuk

Identitas Buku:

Judul : Faithful Generations:
Effective Ministry Across
Generational Lines
Penulis : John R. Marbry
Penerbit : Morehouse Publishing
Tahun : 2013
Kota Terbit : USA

lima generasi dalam buku ini oleh penulis dilekatkan pada identitas perannya, seperti: generasi GI sebagai *The Builders*, generasi *Silent* sebagai *The Compassionate*, generasi *Baby Boomer* sebagai *The Transformative*, generation X sebagai *The Authentic*, dan generasi *Millennial* sebagai *The Connected*. Lima generasi dibahas dengan memperhatikan kekhasan budaya mereka, spiritualitas mereka yang unik dan kebutuhan spiritualitasnya.

Dalam setiap bab buku ini penulis secara khas menggunakan pola untuk membantu pembaca memahami generasi yang ada, khususnya bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, dan dalam cara beriman yang berbeda. Pola yang dipakai penulis adalah dengan membagi pembahasan ke dalam tiga bagian besar yakni gambaran umum generasi (momen pembentuk dan ciri umumnya), spiritualitas generasi, pelayanan bagi generasi oleh generasi lainnya. Terlihat dengan jelas dalam buku ini penulis sangat menekankan corak spiritualitas masing-masing generasi.

Berikut saya menggambarkan secara singkat corak spiritualitas melekat pada setiap generasi:

1. Generasi GI (*Builder*). Generasi ini menganut model spiritualitas komunitas. Mereka menyukai himne dan menggambarkan Tuhan sebagai Yang Mahakuasa yang selalu mengawasi mereka dari tempat yang tinggi. Mereka sangat loyal pada komunitas, sangat menghargai doktrin dan tradisi. Mereka menunjukkan pertumbuhan dan kematangan spritualitas dengan menjaga tradisi dan keterlibatan dalam komunitas. Mereka memandang diri mereka sebagai orang yang setia, bertanggungjawab dan pekerja keras sedangkan generasi lain melihat mereka sebagai generasi yang keras dan sangat disiplin. Semua identitas spiritualitas generasi ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang membentuk mereka dalam rentang waktu kelahiran tahun 1901-1924.

2. Generasi *Silent* (*Compassionate*). Corak spiritualitas generasi *Silent* adalah pembawa damai dan murah hati dan berbela rasa. Mereka merupakan generasi yang optimis bekerja dengan tenang untuk melakukan reformasi dalam kemanusiaan dan keadilan. Mereka

memegang iman tradisional tapi tidak kaku. Mereka menggambarkan yang Ilahi seperti sosok orang tua yang penuh kasih, transenden tapi juga intim. Generasi *Silent* sangat kontemplatif oleh karena itu mereka lebih memilih doa pribadi dan bimbingan spiritual individu daripada bersama. Mereka menunjukkan kematangan spiritualitas melalui kepedulian terhadap ketidakadilan bagi semua orang yang menderita di dunia, terutama di dalam rumah. Mereka melihat diri mereka sebagai generasi penyayang dan apa adanya walaupun generasi lain melihat mereka sebagai generasi yang kaku dan konvensional. Semua identitas spiritualitas generasi *Silent* yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup termasuk depresi global dalam kurun waktu kelahiran tahun 1925-1942.

3. Generasi *Boomer* (*Transformative*). *Boomer* merupakan generasi transformatif Keunikan spiritualitas generasi ini adalah *vitality, reformation, prophetic, artistic dan creative, tolerant dan eclectic*. Spiritualitas elektic mereka terwujud dalam sikap menghormati dan terbuka terhadap kebijaksanaan dari berbagai sumber spiritual. *Boomer* menjalani spiritualitas mereka dengan cara yang sangat ekstrovet. Mereka tidak tertarik untuk mengubah seseorang ke agama atau praktik spiritual tertentu, tetapi mereka bisa lantang terhadap masalah yang berkaitan dengan public. Mereka tidak suka agama yang terorganisir tetapi tetap berada dalam batas-batas tradisi agama formal, hanya mereka beragama dengan cara mereka sendiri yang unik dan otentik, sehingga ada penegasan bahwa mereka memiliki spiritualitas bukan religious. Mereka menilai kedewasaan iman atau pertumbuhan spiritual seseorang dengan komitmen untuk transformasi dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Semua identitas spiritualitas *Boomer* sangat dipengaruhi oleh peristiwa kehidupannya, secara khusus kemarahan atas ketidakadilan yang dilakukan generasi GI, dalam kurun waktu lahir 1943 -1060.

4. Generasi X (*Authentic*). Generasi X tidak mempercayai institusi (gereja), tetapi mereka setuju bahwa spiritualitas itu penting. Bagi mereka, agama merupakan wadah dan spiritualitas merupakan jiwanya. Corak

spiritualitas mereka otentik. Mereka sangat mempercayai pengalamannya sendiri, menghargai teman-temannya, tubuh mereka sendiri, dan bahkan budaya populer sebagai sumber kebijaksanaan yang sama-sama dapat diandalkan. Mereka termasuk generasi yang pesimis sehingga yang dikejar mereka hanyalah keamanan dan kelangsungan hidup (*survive*). Mereka sangat toleran, terbuka pada gagasan tentang keselamatan umum dan bersimpati kepada mereka yang bekerja untuk keadilan atau kemanusiaan. Kebanyakan generasi X tidak mengikuti tradisi iman tapi termasuk dalam kategori humanis etis. Bagi generasi X, iman adalah masalah yang sangat pribadi. Kedewasaan iman generasi X dinilai dari kehidupan yang harmonis, tulus dan fokus pada kesejahteraan orang lain. Semua corak spiritualitas generasi X ini dipengaruhi oleh pengalaman hidup dalam kurun waktu tahun lahir 1961-1980.

5. Generasi Milenial (*Connected*). Generasi Milenial merupakan generasi sangat relasional. Milenial dibesarkan dalam relasi keluarga yang harmonis. Milenial juga selalu memecahkan persoalan melalui jaringan koneksi mereka yang luas. Mereka termasuk generasi yang penuh harapan, optimis dan bahagia. Milenial lebih menghargai perdamaian daripada kebenaran agama. Mereka sangat tertutup tentang spiritualitasnya tapi gaya spiritualitas mereka adalah humanisme etis. Etika humanis cenderung memandang yang Ilahi sebagai kehidupan itu sendiri atau kekuatan hidup yang dijiwai melalui alam. Generasi Milenial cenderung membangun makna kehidupan melalui tindakan welas kasih. Pertumbuhan spiritualitas mereka erat kaitannya dengan komitmen untuk membantu orang lain, sehingga nampak bahwa praktik spiritual mereka adalah aktivisme, berada di alam terbuka, membaca dan belajar. Mereka sangat optimis melakukan hal-hal yang besar dan berbeda dengan tujuan membangun kebahagiaan bersama.

Pemetaan corak spiritualitas generasi yang dipaparkan dalam buku ini, dimaksudkan agar

bisa dipahami oleh semua generasi terlebih oleh para pemimpin gereja sehingga ketika berelasi atau saling melayani semuanya memperhatikan dan mendukung corak spiritualitas tersebut. Selanjutnya, Pada bagian akhir dari setiap bab penulis menawarkan nasihat bimbingan spiritual untuk setiap generasi.

Evaluation:

Buku ini dapat dimanfaatkan dalam konteks Indonesia dengan penyesuaian-penyesuaiannya. Isi buku yang sistematis dan detail mengulas tentang masing-masing generasi dan keunikan spiritualitasnya, seperti: focus spiritualitas, model spiritualitas, gambaran Tuhan, gaya berdoa, nyanyian, model pemandu spiritualitas cukup menambah wawasan pembaca. Sehingga buku ini, sangat baik dibaca oleh semua generasi yang ada dalam gereja termasuk para pemimpin gereja di Indonesia sambil mempertimbangkan konteks gereja lokal masing-masing. Buku ini juga sangat menolong untuk para pembaca bahkan pemimpin gereja untuk berinisiatif dan memanfaatkan indikator-indikator terkait spiritualitas dalam mengidentifikasi kecenderungan corak spiritualitas masing-masing generasi untuk mempermudah pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan pembimbingan spiritualitas jemaat. Jadi ide-ide dalam buku ini dapat menginspirasi para pemimpin dalam meneliti bahkan mengembangkan pelayanan sesuai perkembangan dan kebutuhan jemaat lokal.

Dalam rangka memperkaya ide-ide untuk kebutuhan pelayanan berbasis generasi maka para pembaca dalam melengkapi diri dengan beberapa buku terkait. Diantaranya, buku *One Church Four Generation*¹, ide dalam buku ini sejalan dengan pemikiran Mabry². McIntosh memetakan empat generasi yang ada dalam gereja yakni *Builder*, *Boomer*, *Buster* dan *Bridger*. Ada beberapa hal yang ia petakan diantaranya karakter umum setiap generasi, karakter *religious* setiap generasi, dan model pelayanan bagi setiap generasi. Selanjutnya,

¹ Gary L. McIntosh, *One Church Four Generations* (USA: Baker Books, 2002).

² John R. Mabry, *Faithfull Generations* (New York: Morehouse Publishing, 2013).

oleh karena Mabry dan McIntosh belum terlalu membahas secara spesifik generasi Z dan generasi Alpha maka dalam kepentingan pelayanan intergenerasi atau pelayanan berbasis generasi, para pembaca dalam melengkapi diri dan menambah wawasan mengenai karakteristik generasi Z (yang termasuk kategori remaja pemuda) dalam gereja melalui buku *Meet Generation Z*³ yang memaparkan tentang karakteristik dan cara melayani mereka. Sedangkan untuk menambah wawasan terkait generasi Alpha, buku *Generation Alpha*⁴ ini sangat menolong untuk melayani generasi Alpha (anak sekolah minggu) karena telah memahami karakteristik generasi alpha yakni digital, sosial, global, mobile dan visual.

Dengan demikian maka wawasan tentang spiritualitas intergenerasi dalam buku Mabry ini dengan memperhatikan beberapa buku pelengkap yang telah disebutkan, maka diharapkan pelayanan berbasis generasi dalam dikembangkan secara maksimal dalam gereja.

References

- Mabry, John R. *Faithfull Generations*. New York: Morehouse Publishing, 2013.
- McCrinkle, Mark, Ashley Fell, and Sam Buckkerfield. *Generation Alpha*. London: Headline Publishing Group, 2021.
- McIntosh, Gary L. *One Church Four Generations*. USA: Baker Books, 2002.
- White, James Emery. *Meet Generation Z*. Michigan: Baker Books, 2017.

³ James Emery White, *Meet Generation Z* (Michigan: Baker Books, 2017).

⁴ Mark McCrinkle, Ashley Fell, and Sam Buckkerfield, *Generation Alpha* (London: Headline Publishing Group, 2021).